

ISBN 978-623-7199-07-6

2019 PROSIDING

Seminar Nasional Kefarmasian
Disrupsi pelayanan kefarmasian di era digital: Tantangan atau Peluang





DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Daftar Isi	
Sambutan Ketua Panitia	
Sambutan Ketua Yayasan Almarisah Mandani	

JUDUL ARTIKEL YANG DITERBITKAN

Karakteristik Fitosom Ekstrak Etanol Daun Gedi (<i>Abelmoschus manihot</i> L.)	1
NurIlliyin Akib, A Eka Purnama Putri, Rindy Gistratami	
Uji Aktivitas Penyembuhan Luka Insisi Ekstrak Etanol Tunas Patikala (<i>Etilingera Elatior</i> (Jack) R. M. Sm) Pada Tikus Putih	5
Julianri Sari Lebang, Hamdayani L A, Suwahyuni Mus, Indrayana Dalipang	
Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Buah Nipah (<i>Nypa fruticans</i> Wurmb.) Sebagai Antidiabetes	8
Asril Burhan, Besse Hardianti, Kurnia HR	
Limbah Albedo Durian (<i>Durio zibethinus</i> Murr) Penghasil Bioetanol Sebagai Salah Satu Sumber Alternatif Energi Masa Depan	11
Sukmawati, Asri Mawaddah, Selvia Siau, Asrul Ladongke	
Uji Aktivitas Antikolagenase Beberapa Kulit Buah dan Buah Secara <i>In Vitro</i>	14
Aisyah Fatmawaty, Fadillah Maryam, Laurensius Maring, Lukman Muslimin	
Aplikasi Kulit Buah Naga Merah (<i>Hylocereus polyrhizus</i>) Sebagai Pewarna Pada Sediaan <i>Blush On</i>	17
Taufiq Dalming Dian Nurul Utami, Abd Karim	
Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Herba Sembukan (<i>Paederia foetida</i> L.) dengan Metode DPPH dan FRAP	21
Suwahyuni Mus, Burhanuddin Taebe, Ellen Indraswari	
Uji Aktivitas Antioksidan Fraksi - Fraksi Ekstrak Etanol Daun Mimba (<i>Azadirachta indica</i> A. Juss) dengan Metode ABTS	24
Yuri Pratiwi Utami, Suwahyuni Mus, Eduard W Gaspar	
Pengukuran Parameter Spesifik dan Non Spesifik Ekstrak Etanol Klika Murbei (<i>Morus alba</i> (Lour) Merr.)	31
Hamdayani L A, Burhanuddin Taebe, Saputra Noer	
Aktivitas Antioksidan Isolat Actinomycetes dari Tanah Pesantren Darul Aman Gombara Makassar	35
Fahri Mubarak, Asril Burhan, Sri Azhari	
Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Mimba (<i>Azadirachta indica</i> A. Juss) dengan Metode ABTS	38
Imrawati, Yuri Pratiwi Utami, Elisabeth Burem	
Aktivitas Antibakteri Dan Formulasi Granul Ekstrak Etanol Daun Pegagan (<i>Centella asiatica</i> (L) Urban)	41
Sukriani Kursia, Michrun Nisa, Muliana	

Formulasi dan Uji Difusi Gel Ekstrak Etanol Daun Murbei (<i>Morus alba</i> L.) dengan Beberapa Peningkat Penetrasi Qadriyya Ulfah, Radhia Riski, Nurul Arfiyanti Yusuf	47
Formulasi Dan Evaluasi Krim Ekstrak Etanol Daun Pare (<i>Momordica charantia</i> L.) dengan Variasi Emulgator Zulham, Amriani Sapra, Sri Rahayu	54
Ketersediaan Obat Esensial di Puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Jovie Mien Dumanauw, Yos Banne, Ni Made Wijani	60
Pelayanan Informasi Obat Kepada Pasien Rawat Jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Prof Dr VI Ratumbusang Yos Banne, Jovie M Dumanauw, Paula G Rumagit	63
Penetapan Kadar Fenolik dan Flavonoid Total Ekstrak Etanol Daun Kesambi (<i>Schleichera oleosa</i> L.) Felixianus Garang, Khairuddin, Imrawati	68
Uji Efektivitas Ekstrak Daun Sukun (<i>Artocarpus altilis</i> (Park.) Fosberg) Terhadap Kadar Glukosa Darah Mencit (<i>Mus musculus</i>) Terinduksi Aloksan Sitti Rahimah, Abd Halim Umar, Alceria Metoli	72
Stabilitas Fisik Gel Kombinasi Liofilisat Daging Lidah Buaya dan Eksudat Jarak Pagar yang Diformulasi dengan Variasi Konsentrasi Basis Carbopol 940 Maria Ulfa, Achmad Himawan, Husnul Khatimah	77
Skrining Fitokimia Fraksi n-Heksan, Etil Asetat dan n-Butanol Ekstrak Daun Gedi Merah (<i>Abelmoschus manihot</i> L. Medik) Djois Sugiatty Rintjap, Evelina Maria Nahor	82
Metabolit Sekunder dan Toksisitas Ekstrak Kulit Batang <i>Artocarpus Lanceifolius</i> Roxb dengan Metode <i>Brine Shirimp Lethality Test</i> (BSLT) Hamsidar H, Nunuk H Soekamto, Yana M Syah, Firdaus	86
Pembuatan Sediaan Salep Dari Ekstrak Etanol Daging Buah Pala (<i>Myristica Fragrans</i> L.) Rilyn N Maramis, Selfie P J Ulaen, Santika S Leasa	89
Uji Aktivitas Antioksidan Pada Formula Sabun Cair Ekstrak Kulit Buah Nanas (<i>Ananas Comosus</i> (L.) Merr) Dengan Metode DPPH St Rahmatullah, Dwi Setyo Utami, Nining Khikmawati	92
Formulasi Dan Uji Efektivitas Feminine Hygiene Ekstrak Etanol Rimpang Jahe Merah (<i>Zingiber officinale</i> Roscoe. var. rubrum) Andi Nur Aisyah, Nurul Arfiyanti Yusuf, Annisa Fitri Hardiyanti	95
Analisis Kadar Fenol dan Flavanoid Daun Kirinyuh (<i>Chromolaena odorata</i>) dengan Metode Spektrofotometri UV-Vis Muhammad Asri, Ahmad Irsyad Aliah, A Suparlan Isya Syamsu	100
Analisis Kadar Flavonoid Total Ekstrak Batang Bandotan (<i>Ageratum Conyzoides</i> L.) dari Variasi Cairan Penyari dengan Menggunakan Spektrofotometri Visible Marwati, Fitriyanti Jumaetri Sami, Nurjannah Fitrah B	105
Drug Related Problems (DRPs) Obat Antimalaria Kategori Pemilihan Obat dan Dosis Obat di UPTD Puskesmas Kotaraja Akbar Awaluddin, Hasyim Bariun, Ryan Stevano Tantolu	108
Penetapan Kadar Flavonoid Total Ekstrak Etanol Beberapa Bagian Tanaman Okra (<i>Abelmoschus esculentus</i> (L.) Moench) Fadillah Maryam, Burhanuddin Taebe, Gita Kamelia	133
Aktivitas Ekstrak Daun Ginseng Buqis (<i>Talinum paniculatum</i> (Jacq.) Gaertn) Terhadap Respon Hipersensitivitas Secara Praktikum Andi Emelda, Aulia Wati, Mushlih	116



Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian

Disrupsi pelayanan kefarmasian di era digital: Tantangan atau Peluang

Makassar, 22 Maret 2019



Pelayanan Informasi Obat Kepada Pasien Rawat Jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Prof Dr VI Ratumbusang

Yos Banne*, Jovie M Dumanauw, Paula G Rumagit

Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Manado, Sulawesi Utara

ABSTRAK

Obat dapat memberikan efek terapi bila digunakan secara tepat dan benar, perilaku penggunaan obat oleh pasien, sangat dipengaruhi oleh informasi yang diterima pasien mengenai obat-obat yang digunakannya. Peran farmasis rumah sakit sangat penting dalam berkomunikasi, memberikan informasi dan edukasi kepada pasien atau keluarganya dalam penggunaan obat yang rasional dan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau penggunaan yang salah dari obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Pelayanan Informasi Obat Pasien Rawat Jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey yang bersifat deskriptif dan pengamatan langsung, sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengadaan data primer melalui pengumpulan langsung dengan instrumen kuesioner dan pengukuran data dan analisa menggunakan skala Guttman. Hasil penelitian menunjukkan pelayanan informasi obat pasien rawat jalan di instalasi farmasi RSJ Prof Dr. V. L. Ratumbusang dari 6 unsur yang diteliti empat diantaranya terealisasi sangat baik sesuai pedoman 84-97.5 % yaitu informasi mengenai bentuk sediaan, jumlah dan khasiat obat; cara penggunaan obat; waktu penggunaan obat; dan kepatuhan penggunaan obat. Sedangkan informasi tentang efek samping penggunaan obat 34 % tidak baik dan informasi tentang penyimpanan obat 49 % kurang baik, keduanya dikategorikan belum sesuai pedoman.

Kata kunci

Pelayanan informasi obat, Instalasi farmasi

PENDAHULUAN

Standar pelayanan rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (KepMenKes RI No. 1333 tahun 1999). Pelayanan kefarmasian bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan (KepMenKes RI No. 1197 tahun 2004), termasuk di dalamnya adalah pelayanan obat atas resep dokter dan pelayanan informasi obat.

Obat dapat memberikan efek terapi bila digunakan secara tepat dan benar. Ketepatannya mencakup tepat dosis, tepat penderita, tepat cara pemakaian, tepat jumlah serta frekuensi pemakaian, tepat untuk penyakitnya, tepat kombinasi dan tepat informasinya serta waspada terhadap efek sampingnya. Ketidkrasionalan penggunaan obat oleh masyarakat disebabkan oleh faktor ketidaktahuan, ketidaksengajaan ataupun kesengajaan dalam bentuk penyalahgunaan obat. Oleh karena itu peran farmasis rumah

sakit dalam berkomunikasi, informasi dan edukasi kepada pasien atau keluarganya dapat menunjang penggunaan obat yang rasional.

Instalasi farmasi di rumah sakit jiwa (RSJ) melayani resep pasien rawat inap dan resep pasien rawat jalan. Pelayanan informasi obat yang bersifat pasif akan berdampak pada informasi yang kurang memadai terkait penggunaan obat. Ketidaktahuan cara penggunaan obat yang rasional memicu pasien ataupun keluarganya berinisiatif menggunakan obat sesuai dengan keadaan pasien artinya ketika pasien kelihatan membaik maka obat diminum seperlunya, dihentikan atau sebaliknya obat diminum berlebihan sehingga belum waktunya balik ke dokter obat telah habis. Ada juga pasien mencari informasi di media online tentang dosis maksimal suatu obat dan akhirnya menjurus pada penggunaan yang salah dari obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelayanan informasi obat di instalasi farmasi RSJ Prof. Dr. V.L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif.

Korespondensi

Yos Banne

Email: yosbanne_2518@yahoo.com

Tabel 1 Karakteristik responden

No	Responden	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Kelompok usia		
	a. 20 - 30 tahun	15	15
	b. 31 - 40 tahun	28	29
	c. 41 - 50 tahun	26	27
	d. 51 - 60	22	22
	e. <65	7	7
2	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	56	57
	b. Perempuan	42	43
3	Pendidikan		
	SMP dan sederajat	24	24
	SMA dan sederajat	62	63
	Strata 1	10	10
	Strata 2	2	2
4	Pekerjaan		
	Swasta	18	18
	Wiraswasta	5	5
	ASN	8	8
	Pensiunan	7	7
	IRT	21	21
	Tiada	31	32
	Tani	8	8
5	Status responden		
	Pasien	16	16
	Keluarga pasien	82	84

Populasi pada penelitian ini populasi adalah pasien atau keluarga pasien yang datang mengambil obat di instalasi farmasi rumah sakit, yang bersedia menjadi responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan untuk menentukan besaran jumlah sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- E = Tingkat kesalahan penarikan sampel 10 % dan tingkat kepercayaan 90 % Jadi sampel yang diperoleh berdasarkan rumus diatas sebanyak 98 responden.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan teknik pengadaan data primer yaitu pengumpulan langsung dengan teknik survey menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data kepada 98 pasien rawat jalan atau keluarganya yang datang mengambil obat di instalasi farmasi RSJ Prof. Dr. V.L. Ratumbusang. Teknik pengukuran data menggunakan skala Guttman, skala pengukuran yang menyediakan dua jenis jawaban ya atau tidak. Formulir kuesioner memuat 6 pokok pertanyaan dengan konsep yang telah direncanakan, mengacu pada pemberian informasi yang lazim dilakukan di sarana pelayanan kefarmasian.

ANALISIS DATA

Data yang diperoleh diberi skor, untuk pemberian skor setiap pertanyaan dengan jawaban "ya" diberi skor 1 dan untuk jawaban "tidak" diberikan skor 0. Selanjutnya data ditabulasi dan dihitung rata-rata total skor dan persentase skor tiap kelompok pertanyaan, menggunakan rumus "Analisa soal tes" (Surakhmad, 1998):

$$\text{Skor yang diperoleh} = \frac{\text{Skor yang diperoleh responden}}{\text{Total skor maks yang seharusnya diperoleh}} \times 100\%$$

Kriteria Interpretasi Skor (Sugiyono, 2008)

- 81,26 – 100% = Sangat baik
- 62,51 – 81,25% = Baik
- 43,76 – 62,50% = Kurang baik
- 25 – 43,75% = Tidak baik
- 0 – 24,99% = Sangat tidak baik

HASIL

Penelitian ini melibatkan beberapa karakter responden yang berbeda-beda baik dalam segi pemahaman, kepentingan ataupun kepedulian untuk mendapatkan suatu kepastian informasi dari instalasi farmasi terkait penggunaan obat. Beberapa karakteristik dari responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2 Rekapitulasi perhitungan persentase hasil skor

No.	Pertanyaan	Hasil skor	Persentase (%)	
			Hasil	Rata-rata
A	Bentuk sediaan, jumlah dan khasiat obat			89
	1	95	97	
	2	87	89	
	3	80	82	
B	Cara penggunaan obat			97,5
	4	96	98	
	5	95	97	
C	Waktu penggunaan obat			84
	6	97	99	
	7	86	88	
	8	65	66	
D	Efek samping penggunaan obat			34
	9	36	37	
	10	31	32	
	11	31	32	
E	Cara penyimpanan obat			49
	12	51	52	
	13	37	38	
	14	45	46	
	15	59	60	
F	Kepatuhan penggunaan obat			93
	16	85	87	
	17	92	94	
	18	96	98	
	Total skor	1264		

PEMBAHASAN

Penentuan umur responden lebih didasarkan pada usia produktif untuk dapat menilai dan memahami informasi yang diberikan saat mendapatkan obat di rumah sakit. Untuk kategori responden terbanyak yaitu usia 31-40 tahun dan diikuti berturut-turut usia 41-50 tahun, 51-60 tahun, 20-30 tahun dan dibawah 65 tahun. Berdasarkan jenis kelamin maka responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan. Laki-laki cenderung lebih banyak karena yang didampingi adalah pasien dengan kondisi khusus yang memerlukan perhatian ekstra.

Pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi perilaku berkomunikasi, pemahaman, kesadaran dan kepedulian dalam menerima informasi dan edukasi dari petugas terkait penggunaan obat dan hal ini mempengaruhi jawaban dari beberapa pertanyaan dalam penelitian ini. Data menunjukkan responden sebagian besar berpendidikan SMA dan diikuti oleh SMP, lulusan S1 dan S2. Pekerjaan responden sangat bervariasi, data menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang tidak bekerja, diikuti oleh ibu rumah tangga (IRT), swasta, Aparatur Sipil Negara, tani dan pensiunan. Data yang diperoleh disebabkan karena responden yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang lebih banyak sehingga dapat menemani pasien untuk berobat. Responden adalah pasien dan keluarganya. Keluarga lebih banyak menjadi responden karena pasien yang berobat adalah pasien dengan kebutuhan khusus yang memerlukan pendampingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelayanan informasi obat di instalasi farmasi RSJ Prof. Dr. V. L. Ratumbuang sudah terlaksana meskipun realisasinya belum mencapai seperti yang diharapkan. Informasi bentuk sediaan, jumlah dan khasiat obat, cara penggunaan obat, waktu penggunaan obat dan kepatuhan penggunaan obat rata-rata terealisasi sangat baik. Saat penyerahan obat, apoteker yang bertugas selalu menginformasikan bentuk sediaan obat, indikasi, waktu dan cara penggunaan serta aturan pakai obat. Ada beberapa obat yang tidak lagi diberikan informasi dengan alasan pasien sudah biasa menggunakan obat tersebut, terutama pada pasien yang mendapat obat yang sama dengan resep sebelumnya. Informasi kepatuhan penggunaan obat terealisasi sangat baik, informasi ini menyangkut lama penggunaan obat, keteraturan minum obat dan obat diminum sesuai aturan pakai.

Berdasarkan pengamatan informasi efek samping obat hanya disampaikan sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pasien, seperti merasa pusing, sakit kepala, mengantuk atau mual. Interaksi terkait penggunaan obat misalnya interaksi antara obat atau obat dengan makanan serta upaya-upaya yang dapat dilakukan jika hal-hal tersebut terjadi jarang disampaikan. Informasi efek samping obat terealisasi dengan kategori tidak baik, hasil ini masih jauh dari yang diharapkan. Diperlukan pemahaman aspek farmakologi yang baik dari petugas minimal pengetahuan tentang penggunaan obat yang sehari-hari dilayani sehingga pasien dapat memahami efek samping penggunaan obat.

Tabel 3 Interpretasi hasil dan realisasi kesesuaian proses pelayanan informasi obat dengan pedoman

No.	Pertanyaan	Persentase rata-rata	Kriteria	Kesesuaian dengan pedoman
A	Bentuk sediaan, jumlah dan khasiat obat	89	Sangat baik	Sesuai
B	Cara penggunaan obat	97,5	Sangat baik	Sesuai
C	Waktu penggunaan obat	84	Sangat baik	Sesuai
D	Efek samping penggunaan obat	34	Tidak baik	Tidak Sesuai
E	Cara penyimpanan obat	49	Kurang baik	Tidak Sesuai
F	Kepatuhan penggunaan obat	93	Sangat baik	Sesuai

Informasi cara penyimpanan obat terealisasi dengan kategori kurang baik. Informasi mengenai kondisi tempat penyimpanan obat harus dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat menunjukkan hanya separuh dari pasien atau keluarganya telah mendapat informasi mengenai hal ini. Informasi mengenai temperatur atau suhu yang cocok untuk penyimpanan obat dan perlakuan untuk obat yang rusak atau kadaluarsa terealisasi dengan kategori tidak baik. Hal ini penting diinformasikan agar tidak terjadi kesalahan minum obat akibat tertukarnya aturan pakai atau keadaan fisik obat menjadi berubah karena faktor penyimpanan yang tidak benar. Informasi penyimpanan obat harus dijauhkan dari jangkauan anak-anak terealisasi dengan kategori kurang baik. Informasi tentang hal ini penting disampaikan mengingat yang digunakan oleh pasien adalah obat-obat psikotropika jadi tidak boleh diletakkan di sembarangan tempat disamping mencegah terjadinya penyalahgunaan obat.

Jenis obat yang digunakan di rumah sakit ini sebagian besar adalah obat psikotropika. Pengamatan menunjukkan terkadang pasien ataupun keluarganya menggunakan obat sesuai dengan keadaan pasien dalam arti ketika pasien kelihatan membaik maka dosis obat diturunkan sendiri, dikonsumsi seperlunya, bahkan dihentikan atau sebaliknya obat diminum berlebihan sehingga belum saatnya balik ke dokter obat telah habis. Sering pasien mencari informasi lewat media internet dan menginterpretasikan sendiri. Oleh karena itu sangat penting diperhatikan informasi tentang kepatuhan dalam penggunaan obat karena ketidakteraturan pemakaian obat dapat mengakibatkan terjadinya kegagalan terapi.

Pelayanan informasi obat dilayani oleh apoteker pada jam kerja, sedang di luar jam kerja dilayani oleh apoteker atau tenaga teknis kefarmasian yang sedang tugas. Tidak ada petugas yang dikhususkan dalam pelayanan informasi obat ini, semua petugas dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penggunaan obat. Keterbatasan dirasakan karena belum adanya sarana dan prasarana khusus untuk kegiatan pelayanan informasi obat dan hanya disesuaikan dengan kondisi rumah sakit serta kurangnya sumber daya manusia farmasis. Umumnya informasi yang diberikan lebih bersifat pasif artinya informasi yang diberikan hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan pasien atau keluarganya.

KESIMPULAN

Pelayanan informasi obat pasien rawat jalan di instalasi farmasi RSJ Prof Dr. V. L. Ratumbusang dari 6 unsur yang diteliti empat diantaranya terealisasi sangat baik sesuai pedoman yaitu informasi mengenai bentuk sediaan, jumlah dan khasiat obat; cara penggunaan obat; waktu penggunaan obat; dan kepatuhan penggunaan obat. Sedangkan informasi tentang efek samping penggunaan obat terealisasi tidak baik dan informasi tentang penyimpanan obat terealisasi kurang baik dan keduanya dikategorikan belum sesuai pedoman.

Dalam upaya memberikan informasi dan edukasi kepada pasien atau masyarakat perlunya diperhatikan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih guna menunjang profesionalitas dari pelayanan informasi obat maupun pelayanan farmasi secara keseluruhan. Selain itu juga perlunya kepedulian, kesadaran, pemahaman dan ketrampilan dari para petugas dalam berkomunikasi sehingga dapat membantu masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1197/MENKES/SK/X/2004 Tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006). *Direktorat Jendral Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Nomor: HK.01.DJ.II.093 Tentang Pedoman Pelayanan Informasi Obat di Rumah Sakit*. Jakarta.
- Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan. *Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010). Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota*.
- Desta, K., Moeslich, H., Didik, S. (2009). Pengaruh Kualitas Pelayanan Informasi Obat terhadap Kepuasan Pasien Peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Banyumas, *Jurnal Nasional UMP*. ac.id diakses tanggal 26 April 2018
- Faridah, B. (2011). Evaluasi Implementasi Pelayanan Informasi Obat Pasien Rawat Jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 1(2): 71-77 Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan. eprints.uad.ac.id/1481/1/farida-farmasi-uad-pharmaciana.pdf, diakses tanggal 26 April 2018
- Harbani, P. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta, Bandung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru, Tim Prima Pena. *Pengertian Pelayanan*. Gitamedia Press.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No HK.02.02/MENKES/427/2015 (2015). *Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat*. Farmalkes.kemkes.go.id diakses tanggal 25 Juni 2018
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 *Tentang Pekerjaan Kefarmasian*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014, *Tentang Klasifikasi dan Perijinan Rumah Sakit*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009
Tentang Kesehatan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun
2009 *Tentang Rumah Sakit* Lampiran 1. Surat Pengantar
Melaksanakan Penelitian